

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan harus bertanggungjawab dalam menjamin kesehatan dan keselamatan tenaga kerjanya, dengan demikian yang bersangkutan tidak mengalami gangguan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan unsur penting terciptanya suasana kerja yang baik. Proyek konstruksi rawan terhadap kecelakaan karena terdapat material serta alat-alat konstruksi. Berdasarkan data *Internasional Labour Organization* (ILO) pada tahun 2018 yang dikutip oleh Rangkang J. R. C, Mautang T & Paturusi A (2021) dalam jurnal Hubungan antara Pelaksanaan Program Kesehatan Keselamatan Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada PT. Cahaya Natahan di Ratahan 2020 dijelaskan bahwa tingkat kecelakaan kerja dan ancaman kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan kalkulasi ILO tersebut kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di antara negara berkembang menunjukkan bahwa di Indonesia termasuk yang paling tinggi yaitu 4 % dari Produk Nasional Bruto (PNB). Lebih lanjut, ILO menjelaskan bahwa Indonesia menempati urutan kecelakaan kerja yang cukup tinggi yakni urutan ke 152 dari 153 negara yang diteliti. Kecelakaan kerja terutama dalam bidang konstruksi masih sering terjadi, dimana setiap hari terdapat 6000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal. Selanjutnya, ILO menjabarkan bahwa pada setiap 100.000 tenaga kerja terdapat setidaknya 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja. Oleh sebab itu, setiap perusahaan perlu menetapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Disamping perlunya peningkatan dan perhatian terkait K3 dalam lingkungan kerja, dunia saat ini sedang mengalami pandemi yang menyebar diberbagai belahan dunia yang ditimbulkan oleh virus corona atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Penyakit ini dimulai pada Desember 2019, dimana telah dilaporkan adanya kasus *pneumonia* misterius di Wuhan, Provinsi Hubei Cina. Kemenkes (2020) mengumumkan nama virus ini pada tanggal 11 Februari 2020 sebagai virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya dinamakan *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pada 11 Maret WHO mengumumkan virus ini sebagai pandemi global, dengan demikian maka virus Covid-19 dan penyebarannya merupakan penyakit yang serius. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan timbulnya masalah sosial, memperburuk kondisi dan perekonomian masyarakat dan mempengaruhi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dampak lain dari pandemi ini terjadi pada proyek konstruksi dimana pada pekerjaan dan pelaksanaan kerja harus menjaga jarak (*physical distancing*). Jumlah pekerja yang banyak akan meningkatkan resiko terinfeksi virus tersebut. Pekerjaan konstruksi harus terus berjalan, tetapi banyak yang tertunda akibat mobilitas pekerja dan distribusi material yang terganggu. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka penerapan protokol kesehatan dan kebiasaan baru (*new normal*) perlu dilakukan secara terencana dan dengan pengawasan penuh.

Jalan tol merupakan jalan bebas hambatan untuk kendaraan beroda empat atau lebih (mobil, bus, truk) yang bertujuan untuk mengurangi beban akibat volume kendaraan yang tinggi di jalan yang sudah ada, mempersingkat jarak dan

waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain serta dapat menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat dan daerah. Proses pekerjaan jalan merupakan pekerjaan konstruksi yang membutuhkan berbagai alat berat dan tenaga kerja yang memiliki keahlian. Selain itu, untuk pekerjaan jalan tol digunakan berbagai jenis bahan dan material termasuk beton pracetak (*precast*), sehingga kondisi tersebut mengharuskan pengguna dan penyedia jasa menerapkan K3.

Pembangunan Jalan Tol Tebing Tinggi–Kisaran ruas Tebing Tinggi–Indrapura merupakan pekerjaan yang dilaksanakan oleh PT. Hutama Karya. PT. Hutama Karya merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang konstruksi serta menjadi pihak yang bertanggungjawab dalam proses pekerjaan Jalan Tol Tebing Tinggi–Indrapura. Ruas Tebing Tinggi–Indrapura ini memiliki panjang 20.4 km dan akan menghubungkan dua kota yaitu Tebing Tinggi dan Indrapura. Pekerjaan jalan tol ini tetap harus diselesaikan walaupun pada masa pandemi Covid–19. Dalam pelaksanaannya, proyek ini dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan tertularnya para pekerja oleh virus Covid–19. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempersiapkan perencanaan, implementasi, dan pengawasan program K3 di masa pandemi Covid–19 secara konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka Tugas Akhir ini ditulis dengan judul **“ Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Masa Pandemi Covid–19 pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Tebing Tinggi–Kisaran (Tahap 1) Ruas Tebing Tinggi–Indrapura ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kecelakaan pada proyek konstruksi masih tinggi
2. Terjadinya pandemi Covid-19 mengganggu aktifitas serta produktivitas dalam melakukan pekerjaan
3. Pekerjaan konstruksi khususnya jalan tol tetap harus berlangsung selama masa pandemi Covid-19
4. Kesiapan pengguna dan penyedia jasa dalam penerapan K3 selama masa pandemi Covid-19.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi atau memberikan batasan mengenai pokok masalah dan tujuan yang akan diteliti, batasan masalah yang ada menyangkut hal sebagai berikut:

1. Penerapan K3 pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Tebing Tinggi–Kisaran (Tahap 1) Ruas Tebing Tinggi – Indrapura pada masa pandemi Covid-19
2. Kesiapan-PT. Hutama Karya selaku kontraktor Pembangunan Jalan Tol Tebing Tinggi – Kisaran (Tahap 1) Ruas Tebing Tinggi–Indrapura dalam menerapkan K3 selama masa Pandemi Covid-19

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penerapan K3 di masa pandemi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan K3 pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Tebing Tinggi–Kisaran (Tahap 1) Ruas Tebing Tinggi–Indrapura pada masa pandemi Covid–19?
2. Bagaimana kesiapan PT. Utama Karya selaku kontraktor pada Pembangunan Jalan Tol Tebing Tinggi–Kisaran (Tahap 1) Ruas Tebing Tinggi–Indrapura dalam menerapkan pelaksanaan K3 selama masa pandemi Covid–19?

1.5 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penerapan K3 pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Tebing Tinggi–Kisaran (Tahap 1) Ruas Tebing Tinggi–Indrapura pada masa pandemi Covid–19
2. Untuk mengetahui kesiapan PT. Utama Karya selaku kontraktor pada Pembangunan Jalan Tol Tebing Tinggi–Kisaran (Tahap 1) Ruas Tebing Tinggi–Indrapura dalam menerapkan K3 pada masa pandemi Covid–19

1.6 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam penerapan K3 dalam masa pandemi Covid–19 pada proyek konstruksi

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam bentuk referensi untuk pengembangan ilmu, khususnya mengenai K3 serta mengenai protokol kesehatan Covid-19 di bidang konstruksi.



THE
Character Building
UNIVERSITY